

ABSTRAK

Elsa Noviyanti 1201060023 (2024) : Penilaian *Ikhtilāṭ* terhadap Rawi Tsiqah: Studi terhadap Ḥammād bin Salamah

Menilai kualitas seorang perawi merupakan faktor yang sangat krusial dalam memutuskan apakah suatu hadis dapat diterima atau ditolak. Di kalangan kritikus hadis, sering kali terdapat perbedaan kriteria dalam menentukan kualitas hadis berdasarkan referensi yang mereka gunakan. Ḥammād bin Salamah dikenal sebagai salah satu imam besar dalam ilmu hadis yang memiliki reputasi tsiqah (dapat dipercaya) selama hidupnya. Namun, pada akhir hayatnya, Ḥammād bin Salamah mengalami penurunan ingatan yang mempengaruhi kualitas riwayat yang disampaikannya.

Penelitian ini bertujuan untuk membahas biografi Ḥammād bin Salamah, termasuk bidang keilmuannya dan kontribusinya dalam transmisi hadis. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji penilaian para ulama terhadap *ikhtilāṭ* yang dialami oleh Ḥammād bin Salamah dan dampaknya terhadap keandalan riwayat yang disampaikannya. Fokus utama penelitian ini adalah kredibilitas Ḥammād bin Salamah serta penilaian *ikhtilāṭ* dan riwayat Ḥammād bin Salamah yang diduga mengalami *ikhtilāṭ*.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif-analisis terhadap riwayat-riwayat dari berbagai kitab hadis dan biografi perawi. Sumber primer pada penelitian ini adalah Kitab *al-Ightibāṭ bi-man Rumiya min al-Ruwāṭ bi-l-ikhtilāṭ* dan sumber sekunder nya adalah Kitab *Siyar 'Alām al-Nubula* serta buku-buku literatur hadis, buku-buku umum, serta karya tulis ilmiah yang seperti skripsi, tesis, disertasi dan artikel jurnal yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan.

Penelitian ini mengacu pada konsep *ikhtilāṭ* dan kritik sanad sebagai metode untuk menganalisis perubahan kualitas periwayatan. *Ikhtilāṭ* terjadi ketika perawi mengalami penurunan ingatan yang dapat mempengaruhi keabsahan hadis. Kritik sanad diterapkan untuk menilai otentisitas riwayat dengan memperhatikan kondisi perawi setelah mengalami *ikhtilāṭ*.

Hasil penelitian ini menilai pertemuan beberapa perawi hadis dengan Ḥammād bin Salamah, termasuk Musa bin Ismail, Bahz bin Asad, Hibban bin Hilal, dan lainnya. Analisis menunjukkan bahwa Musa, Bahz, Hibban, dan 'Abd al-Rahman bertemu Ḥammād bin Salamah sekitar dua tahun sebelum kematiannya, sedangkan Shihab, Yazid, dan 'Affan kemungkinan besar berinteraksi dengan Ḥammād bin Salamah lebih awal. Meski pertemuan mereka terjadi pada masa akhir hidup Ḥammād bin Salamah, penelitian ini mengungkapkan bahwa mereka masih memiliki peluang signifikan untuk meriwayatkan hadis dari Ḥammād bin Salamah, yang penting dalam menilai validitas hadis tersebut.

Kata Kunci: *Perawi, Tsiqah, Ikhtilāṭ, Ḥammād bin Salamah*